

## ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI REALISASI ANGGARAN PADA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) KABUPATEN GRESIK

Nuzul Arieska

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

Email: nuzularieska@gmail.com

---

### Article Info

#### **Article history:**

Submitted: 24 Februari 2025

Revised : 30 Maret 2025

Accepted: 31 Juli 2025

### Abstract

**Purpose**— This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of budget realization at the Bappeda of Gresik Regency in 2019-2021, this research is considered important and can be used by policy makers as a consideration in budget planning in the following year.

**Method**— This study uses a qualitative research method with an effectiveness and efficiency ratio analysis of the 2019-2021 Budget Realization Report.

**Finding**— The results of this study are that in 2019 the budget realization is in the moderately effective and efficient category because there are some expenditures that are not absorbed, in 2020 the budget realization is in the effective and highly efficient category, in 2021 the budget realization is in the effective and highly efficient category.

**Implikasi**—The results of these findings can be achieved because budget planning has measured the ability to absorb the budget.

**Keywords**-- Effectiveness, Efficiency, Budget Realization.

---

### PENDAHULUAN

Tingkat efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran berguna sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan alokasi anggaran tiap tahunnya. Dalam mewujudkan tingkat efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran yang baik terdapat berbagai masalah yang menghambat, salah satunya adalah wabah virus corona (Covid-19) yang awalnya berkembang di Wuhan Cina. APBD yang awal mulanya merupakan pedoman untuk memandu pembangunan sosial ekonomi, menjamin kontinuitas pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat daerah digunakan lebih banyak untuk penanganan dan pencegahan virus tersebut agar tidak tersebar dan untuk meminimalisir lebih banyak lagi korban yang berjatuh akibat virus tersebut (Alfan, 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa, Anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode.

Laporan Realisasi Anggaran menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola Pemerintahan Pusat/Daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) mengungkapkan kegiatan keuangan Pemerintah Pusat/Daerah yang menunjukkan ketaatan terhadap APBD.

Laporan realisasi anggaran Bappeda Kabupaten Gresik tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

| Tahun | Anggaran          | Realisasi         | %      |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 2019  | 15,512,228,875.00 | 12,931,809,460.00 | 83.37% |
| 2020  | 12,278,895,310.00 | 12,001,483,120.00 | 97.74% |
| 2021  | 13,363,362,557.00 | 13,050,237,935.00 | 97.66% |

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin mengetahui apakah penggunaan anggaran pada Bappeda Kabupaten Gresik tahun 2019-2021 sudah efektif dan efisien apa belum, pengukuran efektivitas dan efisiensi anggaran penting untuk mengetahui program dan kegiatan mana yang dianggap kurang efektif dan kurang efisien, sehingga dapat digunakan oleh pemangku kebijakan sebagai pertimbangan dalam perencanaan anggaran di tahun berikutnya. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Realisasi Anggaran pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Gresik”.

## LANDASAN TEORI

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode.

Majid (2019:18) Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output. Efektivitas berarti bahwa penggunaan anggaran tersebut harus mencapai target-target atau tujuan kepentingan publik Majid (2019:48).

Tingkat efektivitas anggaran belanja diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan target anggaran belanja, rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas adalah sebagai berikut (Harry, Grace dan Rudy, 2019):

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Total Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Majid (2019:18) Efisiensi adalah pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan output dengan input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Efisiensi berarti bahwa penggunaan dana masyarakat (public money) tersebut dapat menghasilkan output yang maksimal (berdaya guna) Majid (2019:48).

Tingkat efisiensi dapat diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja langsung dengan total realisasi belanja, belanja langsung dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat efisiensi anggaran belanja karena belanja langsung terdiri dari belanja barang jasa dan belanja modal, dimana belanja tersebut adalah belanja yang menentukan keberhasilan capaian program kerja dari setiap kegiatan, rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi adalah sebagai berikut (Harry, Grace dan Rudy, 2019):

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam pengukuran efektivitas dan efisiensi dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang dikutip dalam penelitian Harry, Grace dan Rudy (2019), sebagai berikut:

| Persentase Pengukuran | Efektivitas    | Efisiensi      |
|-----------------------|----------------|----------------|
| 100% ke atas          | Sangat Efektif | Tidak Efisien  |
| 90% sampai 100%       | Efektif        | Kurang Efisien |
| 80% sampai 90%        | Cukup Efektif  | Cukup Efisien  |
| 60% sampai 80%        | Kurang Efektif | Efisien        |
| Kurang dari 60%       | Tidak Efektif  | Sangat Efisien |

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kombinasi (mixed method). Sugiyono (2013:08), Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dijelaskan realisasi belanja Bappeda Kabupaten Gresik tahun 2019-2021 jika diukur dari segi efektivitas adalah sebagai berikut:

| BELANJA |                   |                   |             |               |
|---------|-------------------|-------------------|-------------|---------------|
| TAHUN   | ANGGARAN          | REALISASI         | EFEKTIVITAS |               |
| 2019    | 15,512,228,875.00 | 12,931,809,460.00 | 83.37       | Cukup Efektif |
| 2020    | 12,278,895,310.00 | 12,001,483,120.00 | 97.74       | Efektif       |
| 2021    | 13,363,362,557.00 | 13,050,237,935.00 | 97.66       | Efektif       |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas realisasi belanja Bappeda Kabupaten Gresik mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahun, pada tahun 2019 rasio efektivitas realisasi belanja Bappeda Kabupaten Gresik sebesar 83,37% dengan kategori Cukup Efektif, pada tahun 2020 rasio efektivitas realisasi belanja Bappeda Kabupaten Gresik sebesar 97,74% dengan kategori Efektif dan pada

tahun 2021 rasio efektivitas realisasi belanja Bappeda Kabupaten Gresik sebesar 97,66% dengan kategori Efektif.

Berikut ini akan dijelaskan realisasi belanja Bappeda Kabupaten Gresik tahun 2019-2021 jika diukur dengan menggunakan rasio efisiensi adalah sebagai berikut:

| TAHUN | REALISASI<br>BELANJA<br>LANGSUNG | REALISASI<br>BELANJA | EFISIENSI |                |
|-------|----------------------------------|----------------------|-----------|----------------|
| 2019  | 8,892,913,696.00                 | 12,931,809,460.00    | 68.77     | Efisien        |
| 2020  | 6,617,443,353.00                 | 12,001,483,120.00    | 55.14     | Sangat Efisien |
| 2021  | 7,005,036,758.00                 | 13,050,237,935.00    | 53.68     | Sangat Efisien |

Dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa, tingkat efisiensi realisasi belanja tahun 2019-2021 menunjukkan kategori efisien dan sangat efisien, pada tahun 2019 realisasi belanja langsung jika diukur menggunakan rasio efisiensi adalah sebesar 68,77% dengan kategori efisien, pada tahun 2020 rasio efisiensi menunjukkan angka sebesar 55,14% dengan kategori sangat efisien dan pada tahun 2021 rasio efisiensi sebesar 53,68% dengan kategori sangat efisien.

Hasil penelitian diatas menunjukkan pada tahun 2019 tingkat efektivitas anggaran belanja berada pada kategori cukup efektif. Tingkat efektivitas pada tahun 2019 dipengaruhi oleh ada beberapa kegiatan yang tidak terserap dan sisa anggaran yang cukup banyak yaitu, sisa anggaran belanja langsung yang hanya terealisasi sebesar 78,19% dan masih terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 2,480,372,179.00 karena disebabkan oleh belanja Honorarium Narasumber dan Honorarium Tim Teknis Kegiatan yang tidak terserap, selain itu ada Belanja Jasa Operasional Kegiatan yang tidak terserap sebesar Rp. 312.380.500,00 dikarenakan terdapat pengurangan jumlah pegawai honorer, selain itu ada Belanja Perjalanan Dinas yang tidak terserap sebesar Rp. 393.793.399,00 dan Belanja Jasa Konsultansi yang tidak terserap dan merupakan sisa dari proses lelang sebesar Rp. 843.616.963,00. Kegiatan yang tidak terserap juga disebabkan karena penghematan dari anggaran yang sudah direncanakan dan dalam pelaksanaannya anggaran yang dibutuhkan dibawah anggaran yang sudah dialokasikan.

Pada tahun 2020 alokasi anggaran belanja adalah sebesar Rp. 16.299.391.500,00, tapi pada tahun tersebut terjadi refocusing anggaran yang digunakan untuk penanganan wabah pandemi covid-19, sehingga anggaran berkurang menjadi Rp. 12.278.895.310,00 dan anggaran tersebut dialihkan ke OPD lain yang bertugas untuk penanganan wabah pandemi covid-19.

Tingkat efektivitas realisasi anggaran pada tahun 2020 tinggi yaitu sebesar 97,74% dengan kategori efektif, hal itu disebabkan karena pada tahun tersebut alokasi anggaran lebih kecil dari tahun sebelumnya sehingga tingkat penyerapan anggaran lebih tinggi dari tahun 2019 dan sebagian besar anggaran dapat terealisasi rata-rata diatas 80% (>80%). Beberapa anggaran belanja yang mengalami pengurangan antara lain adalah, Honorarium Narasumber dan Honorarium Tim Teknis Kegiatan, Belanja Perjalanan Dinas dan Belanja Makanan dan Minuman Rapat, karena pada tahun 2020 terdapat larangan untuk melakukan perjalanan dinas ke luar daerah dan dilarang untuk mengadakan kegiatan rapat tatap muka.

Pada tahun 2021 alokasi anggaran belanja Bappeda mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena ada kenaikan alokasi anggaran belanja tambahan penghasilan PNS yang naik dari tahun 2020 sebesar Rp. 2.720.046.129,00 naik menjadi Rp. 3.345.555.963,00. Kenaikan tersebut karena adanya kenaikan standar satuan harga dari belanja tambahan penghasilan PNS, dan pada tahun 2020 sudah ditiadakan Honorarium Tim Teknis Kegiatan dan dialihkan menjadi tambahan penghasilan PNS atau tunjangan kinerja PNS.

Tingkat efektivitas realisasi anggaran pada tahun 2021 berada pada kategori efektif dengan nilai rasio sebesar 97,66%, tapi ada satu rincian belanja langsung yaitu belanja modal yang hanya terealisasi sebesar 69,70% dari pagu anggaran, tingkat efektivitas yang baik pada tahun 2021 disebabkan karena belajar dari pengalaman tahun 2019 yang realisasi anggarannya cukup rendah sehingga perencanaan anggaran pada tahun 2021 dibuat dengan mengukur kemampuan penyerapan anggaran, sehingga kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana semua dengan baik.

Tingkat efisiensi belanja pada tahun 2019 menunjukkan kategori efisien didukung dengan pencapaian program dan kegiatan yang cukup rendah, Berdasarkan Laporan Kinerja tahun 2019, Bappeda melaksanakan 2 urusan yang terdiri dari 8 (delapan) program dan 43 (empat puluh tiga) kegiatan dengan rincian Urusan Perencanaan melaksanakan 6 program 36 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp.9.526.875.175,00 sedangkan realisasinya mencapai Rp.7.847.491.311,00 atau 82,37% sehingga masih terdapat sisa anggaran sebesar Rp.1.679.383.864,00. Urusan Penelitian dan Pengembangan melaksanakan 2 program 7 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp.1.846.410.700,00 sedangkan realisasinya mencapai Rp.1.045.422.385,00 atau 56,62% sehingga masih terdapat sisa anggaran sebesar Rp.800.988.315,00.

Tingkat efisiensi belanja pada tahun 2020 menunjukkan kategori sangat efisien didukung dengan pencapaian program dan kegiatan yang baik, berdasarkan Laporan Kinerja tahun 2020, Bappeda melaksanakan melaksanakan 2 urusan yang terdiri dari 8 (delapan) program dan 38 (tigapuluh delapan) kegiatan dengan rincian, Urusan Perencanaan melaksanakan 6 program 32 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp.6.168.800.785,00 sedangkan realisasinya mencapai Rp.6.042.829.508,00 atau 97,96 % sehingga masih terdapat sisa anggaran sebesar Rp.125.971.277,00. Urusan Penelitian dan Pengembangan melaksanakan 2 program 6 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp.697.604.525,00 sedangkan realisasinya mencapai Rp.574.613.845,00 atau 82,36 % sehingga masih terdapat sisa anggaran sebesar Rp.122.990.680,00.

Tingkat efisiensi belanja pada tahun 2021 juga menunjukkan hasil yang sangat efisien karena tingkat efektivitas belanja langsung juga tinggi. Rasio efisiensi belanja pada tahun 2021 menunjukkan kategori sangat efisien didukung dengan pencapaian program dan kegiatan yang baik, berdasarkan Laporan Kinerja tahun 2020, Bappeda melaksanakan melaksanakan 2 (dua) urusan yang terdiri dari 4 (empat) program dan 13 (tiga belas) kegiatan dengan rincian, Urusan Perencanaan melaksanakan 3 (tiga) program 10 (sepuluh) kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp.13.121.463.057,00 sedangkan realisasinya mencapai Rp.12.816.339.453,00 atau 98% sehingga masih terdapat sisa anggaran sebesar Rp.305.123.604,00. Urusan

Penelitian dan Pengembangan melaksanakan 1 (satu) program 3 (tiga) kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp.241.899.500,00 sedangkan realisasinya mencapai Rp.233.898.482,00 atau 97% sehingga masih terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 8.001.018,00.

Berdasarkan analisis efektivitas dan efisiensi anggaran yang telah dibahas diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa tingkat efektivitas berbanding lurus dengan tingkat efisiensi realisasi anggaran Bappeda pada tahun 2019-2021, semakin efektif realisasi anggaran, maka semakin efisien juga realisasi anggaran tersebut.

## KESIMPULAN

Pada tahun 2019 tingkat efektivitas berada pada kategori cukup efektif dengan nilai rasio efektivitas 78,19% karena pada tahun tersebut terdapat beberapa kegiatan yang tidak terserap secara maksimal dan ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan, hal itu disebabkan karena kesalahan pada saat perencanaan anggaran. Tingkat efisiensi pada tahun 2019 berada pada kategori efisien dengan nilai rasio efisiensi 68,77%, hal itu disebabkan karena total realisasi belanja yang rendah sehingga hasil perhitungan rasio realisasi belanja langsung terhadap total realisasi belanja tinggi.

Pada tahun 2020 jumlah alokasi anggaran meningkat daripada tahun 2019 karena mendapat penerimaan pembiayaan dari SiLPa tahun 2019, tetapi pada tahun 2020 ada kejadian tidak terduga yaitu wabah Covid-19 sehingga sebagian besar anggaran di refocusing untuk penanganan wabah tersebut, dan anggaran belanja turun dari Rp. 16.299.391.500,00 menjadi Rp. 12.278.895.310,00. Hal itu mengakibatkan kemampuan untuk mencapai target belanja meningkat sehingga pada tahun 2020 tingkat efektivitas menunjukkan kategori efektif. Tingkat efisiensi pada tahun 2020 juga naik pada kategori sangat efisien karena tingkat efektivitas juga meningkat.

Pada tahun 2021 alokasi anggaran naik daripada tahun 2020 karena ada kenaikan pada belanja pegawai yaitu belanja tambahan penghasilan pegawai karena ada perubahan standar satuan harga, tetapi kenaikan alokasi anggaran pada tahun 2021 masih tetap dalam kondisi yang terukur, sehingga tingkat efektivitas pada tahun 2021 tetap pada kategori efektif dan tingkat efisiensinya juga berada pada kategori sangat efisien.

## BIBLIOGRAFI

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, CV.
- Biduri, S. 2018. *Buku Ajar Akuntansi Sektor Publik*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hartati, dkk. 2022. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik: Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, CV.
- Hantono, dkk. 2021. *Akuntansi Sektor Publik*. Bandung: Media Sains Indonesia, CV.
- Haryanto, dkk. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mahsun, M. 2018. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

- Majid, J. 2019. *Akuntansi Sektor Publik*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Sugiarti, dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Tim Penyusun Universitas Gresik. 2022. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Gresik: Universitas Gresik.
- Yuesti, A, dkk. 2020. *Akuntansi Sektor Publik*. Kab. Badung: CV. Noah Aletheia.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Pemerintah Kabupaten Gresik, Peraturan Bupati Gresik Nomor 67 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian, Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik.
- Pemerintah Kabupaten Gresik, Peraturan Bupati Gresik Nomor 58 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 67 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian, Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik.
- Alfan, V, T, S. 2020. *Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Langsung Pada APBD Tahun 2020 Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara*.
- Ariyani, Lutfi Diah, Khusnatul Zulfa Wafirotin, dan Iin Wijayanti. *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Realisasi Anggaran Belanja Tingkat Ekonomis, Efektivitas, serta Efisiensi pada BAPPEDA LITBANG Ponorogo*. MAMEN: Jurnal Manajemen 1.3 (2022): 394-408.
- Amanda, Nadila Silvi, dan Muhammad Ihsan Harahap. *Analisis Realisasi Anggaran Belanja Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Utara*. Bursa Jurnal Ekonomi dan Bisnis 1.2 (2022): 48-55.
- Junita, Elfah Harsu, Animah Animah, dan Yusli Mariadi. *Analisis Kinerja Keuangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Mataram Tahun 2017-2020*. Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis 6.1 (2022): 14-19.
- Mawardi, Dian; Harianto, Kukuh; Kusumawardani, Mawar Ratih. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Kegiatan Bappeda Kabupaten Kediri Tahun Anggaran 2017-2021 Menggunakan Konsep Value for Money*. Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 2022, 1.4: 72-80.
- Meckling, M. C. J. and W. H. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3 (1976) 305-360., 72(10), 305–360.
- Paat, H. P., Nangoi, G. B., dan Pusung, R. (2019). *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kota Tomohon*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7(3).
- Prasetyo, W. H., dan Nugrahen, A. P. (2020). *Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dalam Rangka Mengukur Efektivitas Dan Efisiensi Penyerapan Anggaran Belanja Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kota Magelang Periode 2015–2019*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 11(1), 1-

10.

- Priatiningsih, D & Sari, F, M. 2022. *Pengaruh Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Ekombis-Vol 8 No. 2.
- Suriatman, Mulvita. *Efektivitas dan Efisiensi Belanja di Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah*. Jurnal Sinar Manajemen 8.2 (2021): 116-125.
- Sugiharti, R. R., dan Jumaroh, J. (2021). *Efektifitas dan efisiensi realisasi anggaran belanja: studi kasus di BAPPEDA Kabupaten Temanggung*. Journal of Economics Research and Policy Studies, 1(1), 55-68.
- Tuju, Edward Fredrik. *Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja Tahun 2017-2020 Pada Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum) 6.1 (2022): 185-196.
- Widdy, Y. W., Rifi, R. R., Yoyo, S. (2021). *Efektivitas Pemekaran Desa Dalam Mewujudkan Kualitas Pelayanan Publik Di Desa Resmi Tingal Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung*. Jurnal JISIPOL, Volume 5, Nomor 3 (61-76).  
<https://bappeda.gresikkab.go.id/main/profil/1>. Diakses pada Februari 06, 2022.